

KEKUATAN PEMBUKTIAN REKAM MEDIS SEBAGAI ALAT BUKTI DALAM TINDAK PIDANA KEKERASAN SEKSUAL ANTARA INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT

ABSTRAK

Tindak pidana kekerasan seksual merupakan kejahatan yang menimbulkan dampak fisik, psikologis, dan sosial bagi korban. Dalam proses pembuktian, hambatan sering muncul pada perkara ini karena minimnya saksi maupun bukti langsung. Di sisi lain, korban kerap memperoleh pemeriksaan atau pelayanan kesehatan sebelum perkara dilaporkan kepada aparat penegak hukum, sehingga rekam medis menjadi sumber informasi yang dapat menggambarkan kondisi medis korban secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan rekam medis sebagai alat bukti serta kekuatan pembuktiannya dalam tindak pidana kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan, konseptual, dan perbandingan, dengan bahan hukum primer, sekunder, dan tersier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekam medis memiliki kedudukan yang sah sebagai alat bukti surat dalam tindak pidana kekerasan seksual dalam Pasal 24 ayat (3) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Rekam medis juga memiliki kekuatan pembuktian secara formil dan materiil sepanjang dibuat oleh tenaga kesehatan yang berwenang, sesuai standar profesi, serta memuat fakta medis yang relevan. Namun, dalam praktik penegakan hukum, penggunaan rekam medis sebagai alat bukti belum diimplementasikan secara optimal, karena masih terdapat perbedaan pemahaman, penilaian, dan pemanfaatan oleh aparat penegak hukum, tenaga kesehatan, sehingga kekuatan pembuktiannya sering bergantung pada kesesuaian dengan *Visum et Repertum*, serta pengamatan hakim dalam persidangan.

Kata kunci: Rekam medis, Alat bukti, Kekerasan seksual

**THE EVIDENTIARY STRENGTH OF MEDICAL RECORDS AS EVIDENCE
IN SEXUAL VIOLENCE CRIMES A COMPARISON BETWEEN
INDONESIA AND THE UNITED STATES**

ABSTRACT

Sexual violence constitutes a crime that inflicts physical, psychological, and social impacts on victims. Challenges often arise during the evidentiary process in such cases due to a scarcity of witnesses or direct evidence. However, victims frequently undergo medical examinations or receive healthcare services before the case is reported to law enforcement; consequently, medical records serve as a source of information that can objectively depict the victim's medical condition. This study aims to analyze the status of medical records as a form of evidence and their evidentiary weight in cases of sexual violence. It employs a normative legal research method utilizing statutory, conceptual, and comparative approaches, drawing upon primary, secondary, and tertiary legal materials. The findings indicate that medical records hold a legitimate status as documentary evidence in sexual violence cases, as stipulated in Article 24 paragraph (3) of Law Number 12 of 2022 concerning Sexual Violence Crimes. Medical records possess both formal and material evidentiary weight, provided they are created by authorized healthcare professionals in accordance with professional standards and contain relevant medical facts. Nevertheless, in law enforcement practice, the use of medical records as evidence has not been optimally implemented due to differing understandings, assessments, and utilization by law enforcement officials and healthcare professionals; consequently, their evidentiary weight often depends on their consistency with the Visum et Repertum (forensic medical report) and the judge's assessment during the trial.

Keywords: Medical Records, Evidence, Sexual Violence